

BAB I

PENDAHULUAN

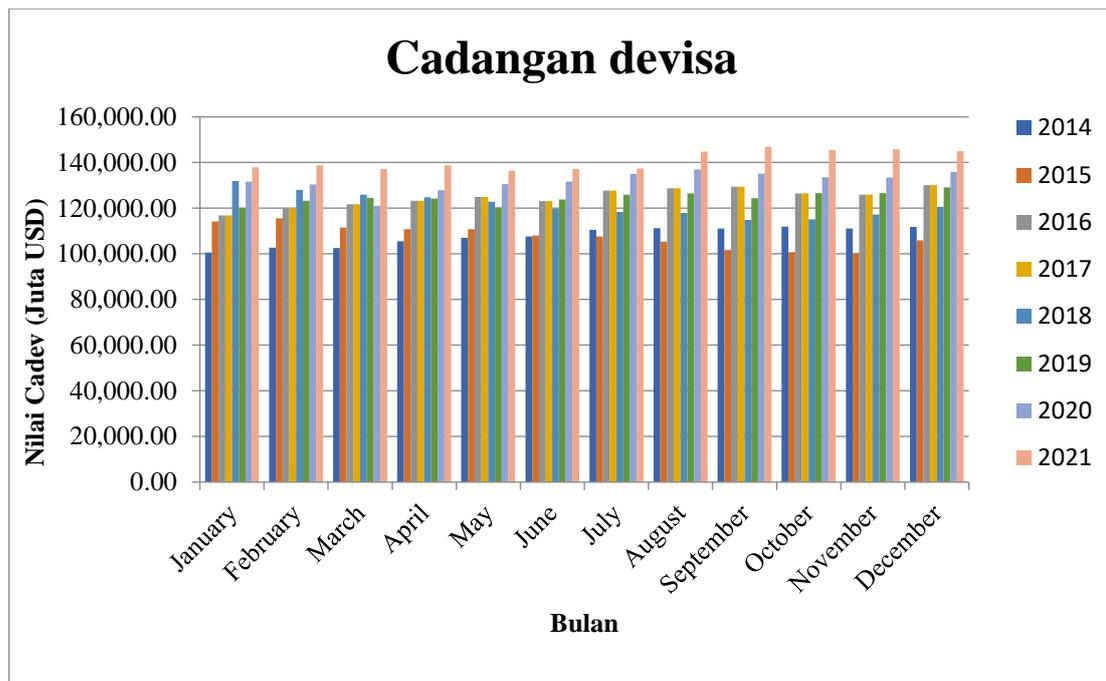
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sistem perekonomian terbuka dimana keadaan perekonomian masih di pengaruhi oleh adanya tekanan eksternal dari negaranegara maju yang berpengaruh terhadap keadaan perekonomian dunia hal ini di sebabkan karena Indonesia menganut sistem perekonomian yang berbeda dari negara yang lain. Keadaan ekonomi dunia yang determinasinya merupakan keadaan perekonomian negara-negara maju menyebabkan Indonesia sebagai negara berkembang yang merasakan dampak secara langsung atas kebijakan yang telah di tetapkan, salah satu dampak yang di rasakan yakni tidak stabilnya nilai mata uang, tingkat investasi asing yang menurun yang selanjutnya akan berdampak terhadap tingkat produksi hal ini juga dapat menghambat pembangunan di Indonesia yang dimana peranan ekonomi sangat penting untuk dapat melakukan pembangunan.

Dalam penerapan sistem perekonomian terbuka mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan perdagangan internasional yang berperan penting untuk membantu negara dalam memenuhi kebutuhan karena tidak semua dapat diproduksi di negaranya hal ini diakibatkan oleh keterbatasan akan sumber daya yang dimiliki. Perekonomian terbuka yang semakin meluas membawa pengaruh yang baik dalam mendorong kegiatan perekonomian. Keterbukaan perekonomian suatu negara. Dengan dilakukannya perdagangan internasional, setiap negara dapat bertukar sumber daya dari tiap-tiap negara untuk pemenuhan kebutuhan domestik dan berkontribusi

terhadap pertumbuhan ekonomi domestik maupun pertumbuhan ekonomi dunia. (Sykuriyah & Indrawati, 2022). Menurut Salvatore dalam (Fortuna et al., 2021) Cadangan devisa (*International Reserves*) dapat dijelaskan sebagai *asset liquid* sebuah negara yang diakui nilainya secara internasional yang memiliki harga tinggi dan dapat menjadi alat pembayaran dalam transaksi perdagangan internasional. Peranan cadangan devisa sangat penting untuk menompang perekonomian negara.

Kebijakan devisa di Indonesia diarahkan untuk dapat menjaga kondisi perekonomian yang baik, serta dapat mendorong ekspor dan pengendalian impor, mendukung kestabilan pasar dan kurs valuta asing. Kebijakan cadangan devisa yang dianut Indonesia adalah system devisa bebas, artinya tidak ada batasan mengenai jumlah uang yang boleh dibawa masuk dan keluar Indonesia. Sistem ini juga menimbulkan keuntungan dan kerugian (Sykuriyah & Indrawati, 2022). Tambunan dalam (Sayoga & Tan, 2017) Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara (Tambunan, 2001). Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam faktor yang berpengaruh pada masing-masing unsur dalam neraca pembayaran Indonesia. Adapun posisi nilai cadangan devisa selama delapan tahun terakhir.



Sumber: Bank Indonesia (2022) data diolah

Gambar 1. 1 Data Cadangan Devisa Periode Januari 2014 - Desember 2021

Gambar 1.1 adalah gambar nilai cadangan devisa dalam delapan tahun terakhir. Dimana nilai cadangan devisa sangat bervariasi dan berfluktuatif. Pada tahun 2014 nilai cadangan devisa setiap bulan terus mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2015 cadangan devisa Indonesia justru mengalami penurunan sampai pada bulan desember. Tahun 2016 dan 2017 nilai cadangan devisa terus mengalami peningkatan. Memasuki tahun 2018 nilai cadangan devisa bukan lagi berfluktuatif tapi mengalami penurunan yang drastis yang disebabkan pada tahun tersebut adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China, dimana kedua negara tersebut saling membalas dengan membuat kebijakan terkait dengan perdagangan. Kebijakan kedua negara tersebut menyebabkan banyaknya negara termasuk Indonesia juga merasakan dampak dari kebijakan kedua negara penguasa perdagangan dunia terkait adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi dan ditaati, bahkan adanya pembatasan kegiatan perdagangan. Memasuki tahun 2019 sampai 2021 terus mengalami peningkatan walaupun pada bulan maret dan april 2020 nilai cadangan devisa mengalami penurunan, dan bulan mei kembali mengalami peningkatan

dengan nilai yang lebih besar dari bulan februari. Pada tahun 2019-2020 tercatat bahwa terjadi kenaikan dalam cadangan devisa yang dimiliki Indonesia. Pada tahun 2020 krisis kembali melanda dunia, tidak hanya Indonesia, namun hampir seluruh negara mengalami yang terjadi akibat pandemi Covid19. Cadangan devisa Indonesia cukup fluktuatif, namun pada bulan Agustus 2020 cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan hingga 137 milyar USD tertinggi sepanjang sejarah yang disebabkan oleh penarikan utang luar negeri yang digunakan untuk menangani pandemi Covid-19 dan upaya penanganan ekonomi nasional hingga akhirnya cadangan devisa tahun 2020 tetap memadai (Stefani et al., 2021).

Perubahan penurunan dan peningkatan nilai cadangan devisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor makro ekonomi seperti kondisi perdagangan internasional (Ekspor dan impor) Indonesia, kondisi kestabilan nilai tukar rupiah dan kondisi tingkat inflasi disuatu negara. Menurut (Salsabila et al., 2022) Ada berbagai indikator yang memberi pengaruh besar kecilnya cadangan devisa ialah ekspor, impor, nilai tukar, dan tingkat inflasi. Karena adanya sebuah aktivitas ekspor oleh suatu negara, negara tersebut meraih pendapatan yaitu devisa. Semakin bertambahnya aktivitas ekspor maka semakin banyak juga devisa yang didapatkan. Sehingga jika aktivitas menghadapi penurunan, maka akan terjadi penurunan devisa. Indikator pertama yang dapat mempengaruhi kestabilan nilai cadangan devisa adalah variabel ekspor Indonesia. kegiatan perdagangan internasional dapat meningkatkan cadangan devisa sehingga dapat mendorong terjadinya ekspor dan impor antar negara.

Suatu negara melakukan kegiatan ekspor jika produknya dibutuhkan oleh negara lain. Dengan tingkat ekspor yang lebih tinggi dari impor maka cadangan devisa akan meningkat (Astuti & Hidayat, 2021). Kuswanto dalam (Vanesza & Aminda, 2021) Salah satu cara untuk menaikkan jumlah cadangan devisa adalah dengan menggenjot ekspor. Todaro dalam (Pamungkas et al., 2020) Dalam kegiatan ekspor suatu Negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan Negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua Negara yang biasa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri-industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri. Kegiatan ekspor mempunyai peran penting bagi negara berkembang misalnya Indonesia, mata uang asing yang diperoleh pada aktivitas ekspor dapat meningkatkan devisa bangsa dimana bisa memperkuat kondisi perekonomian Indonesia. Cara yang dilakukan negara guna memperoleh devisa dari negara lain adalah menggunakan cara sumber daya alam Indonesia di ekspor ke luar negeri serta melakukan pinjaman luar negeri (Hidayah, 2022).

Tabel 1. 1 Data Nilai Ekspor Indonesia Periode Januari 2014- Desember 2021

Nilai Ekspor Indonesia								
Date	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	14.472	13.356	10.481	13.398	14.576	14.028	13.632	15.294
Februari	14.634	12.173	11.312	12.616	14.132	12.789	14.061	15.256
Maret	15.193	13.634	11.810	14.718	15.511	14.448	14.068	18.354
April	14.293	13.104	11.476	13.270	14.496	13.068	12.163	18.491
Mei	14.824	12.690	11.514	14.334	16.198	14.752	10.454	16.933
Juni	15.410	13.506	12.974	11.661	12.942	11.763	12.009	18.542
Juli	14.124	11.466	9.531	13.611	16.285	15.238	13.703	19.386
Agustus	14.482	12.727	12.748	15.188	15.865	14.262	13.096	21.427
September	15.276	12.588	12.569	14.580	14.956	14.080	13.961	20.606
Oktober	15.349	12.122	12.743	15.253	15.909	14.882	14.362	22.030
November	13.616	11.111	13.504	15.335	14.852	13.945	15.259	22.844
Desember	14.621	11.916	13.829	14.865	14.290	14.429	16.538	22.360

Sumber: Bank Indonesia (2022)

Tabel 1.1 merupakan data nilai ekspor Indonesia periode 2014 - 2021. Dapat dilihat dalam delapan tahun terakhir nilai ekspor mengalami fluktuatif. Terutama pada tahun 2014 akhir sampai dengan periode 2016 nilai ekspor lebih rendah dibandingkan dengan tahun yang lainnya dimana nilai terendah sebesar 9.531 Juta USD. Tahun 2017 nilai ekspor Indonesia kembali mengalami peningkatan sampai pada tahun 2021 dengan nilai tertinggi sebesar 22.844 Juta USD. Dapat dikatakan bahwa nilai ekspor pada tahun 2016 nilai ekspor sangat rendah. Sesuai penelitian oleh (Vanesza & Aminda, 2021) Fenomena terjadi saat ekspor mengalami penurunan di tahun 2014 sampai 2016 dimana ekspor mengalami penurunan namun cadangan devisa Indonesia tetap meningkat (Vanesza & Aminda, 2021). Tinggi rendahnya penerimaan suatu negara dari kegiatan perdagangan internasional dapat mempengaruhi penerimaan devisa suatu negara karena dengan adanya ekspor dapat menambah devisa karena meluasnya pasar bagi barang domestik, semakin banyak aktivitas ekspor maka semakin besar cadangan devisa yang diperoleh. Menurut Keynesian dalam (Vanesza & Aminda, 2021) apabila ekspor lebih besar daripada impor maka hal ini akan menyebabkan posisi cadangan devisa meningkat.

Adapun indikator kedua yang dapat mempengaruhi cadangan devisa adalah impor. Impor dapat dilakukan jika suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya di dalam negeri. Keterkaitan antara impor dan cadangan devisa ialah bahwa impor ditentukan dari kesediaan dalam memperoleh komoditi yang bersaing dengan komoditi luar negeri. Sebuah perusahaan yang melakukan impor akan membutuhkan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi. Dengan begitu ketersediaan devisa akan memegang peranan penting pada kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor sebab produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi ketersediaan negara itu sendiri dan tidak dapat memproduksi. Dengan adanya keterhambatan pada kegiatan impor maka akan terjadi pula keterhambatan kegiatan didalam negara tersebut (Salsabila et al., 2022).

Juniantara dan Sri Budhi dalam (Hidayah, 2022) Kemampuan sebuah negara dalam memproduksi komoditi yang mampu menghadapi persaingan bersama barang negara lain akan menentukan kegiatan impor. Sebuah negara yang melaksanakan impor akan membutuhkan total devisa yang lebih banyak guna membiayai transaksi tersebut. Hal ini membuat ketersediaan devisa memegang peran penting dalam kegiatan impor. Jadi jika tingkat impor suatu negara tinggi maka akan mengurangi devisa negara tersebut. Kondisi cadangan devisa sebuah negara umumnya dikatakan aman jika memenuhi keperluan impor untuk periode setidaknya tiga bulan, apabila negara mempunyai devisa yang belum bisa memenuhi keperluan selama tiga bulan, maka keadaan tersebut dikatakan berisiko (Wiguna dalam Hidayah, 2022).

Tabel 1. 2 Data Nilai Impor Indonesia Periode Januari 2014 - Desember 2021

Date	Nilai Impor Indonesia (Juta USD)							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	14.916	12.612	10.467	11.974	15.309	14.991	14.269	13.330
Februari	13.791	11.510	10.176	11.359	14.186	12.226	11.548	13.265
Maret	14.524	12.609	11.302	13.283	14.464	13.451	13.352	16.788
April	16.255	12.626	10.814	11.951	16.162	15.399	12.535	16.204
Mei	14.770	11.614	11.141	13.773	17.663	14.607	8.439	14.235
Juni	15.698	12.978	12.095	9.992	11.268	11.495	10.760	17.219
Juli	14.082	10.082	9.017	13.890	18.297	15.519	10.464	15.263
Agustus	14.793	12.399	12.385	13.509	16.818	14.169	10.742	16.679
September	15.546	11.559	11.298	12.788	14.610	14.263	11.570	16.234
Oktober	15.328	11.109	11.507	14.249	17.668	14.759	10.786	16.294
November	14.042	11.520	12.669	15.114	16.902	15.341	12.664	19.328
Desember	14.435	12.077	12.783	15.105	15.365	14.507	14.438	21.352

Sumber: Bank Indonesia (2022)

Tabel 1.2 merupakan nilai impor periode 2014-2021 yang menunjukkan dimana pada tahun tersebut impor juga mengalami fluktuatif. Tetapi dibandingkan dengan nilai ekspor yang mengalami penurunan dari tahun 2014, nilai impor Indonesia justru pada tahun 2014 merupakan nilai impor tertinggi dari tahun 2015 – 2017. Dalam delapan tahun terakhir nilai ekspor yang terendah yaitu pada tahun 2020 dan diikuti tahun 2016 dan 2015. Sedangkan nilai impor tertinggi pada tahun 2021.

Rendahnya nilai impor pada tahun 2020 disebabkan karena adanya covid 19, dimana adanya masalah tersebut hampir seluruh negara merasakan dampaknya, yaitu pembatasan kegiatan perdagangan internasional. Saleha, dkk dalam Kecukupan cadangan devisa ditentukan oleh besarnya kebutuhan impor maka salah satu faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa adalah impor. Kurangnya produksi dalam negeri menyebabkan negara harus membeli barang dan jasa dari negara lain. Saat aktivitas impor lebih besar daripada aktivitas ekspor maka akan menyebabkan penurunan cadangan devisa yang ada. Pada tabel di atas dapat dilihat perkembangan impor di Indonesia mengalami flutuasi namun cenderung meningkat.

Indikator makroekonomi yang dapat mempengaruhi nilai cadangan devisa Indonesia adalah, Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. (Kuswantoro, 2017), (Sykuriah & Indrawati, 2022). Nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai cadangan suatu negara. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (khususnya Dollar AS) yang stabil akan sangat mempengaruhi cadangan devisa. Terjadinya depresiasi kurs rupiah terhadap dollar misalnya, akan memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian Indonesia diluar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Apabila hal ini terjadi, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan. (Kuswantoro, 2017). Odili dalam (Kuswantoro, 2017) Kurs adalah variabel makroekonomi mendasar yang memandu investor tentang cara terbaik untuk mencapai keseimbangan antara mitra dagang mereka. Kurs mengacu pada harga satu mata uang (mata uang domestik) dalam hal lain (mata uang asing). hubungan terjadi antara nilai tukar dan neraca pembayaran Tirtayasa karena tidak mungkin ada perdagangan internasional jika mata uang suatu negara tidak ada harganya di negara lain.

**Tabel 1. 3 Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Periode Januari 2014-
Desember 2021**

Date	Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	12.215	12.670	13.846	13.343	13.413	14.072	13.730	14.040
Februari	11.614	12.930	13.395	13.347	13.707	14.062	14.305	14.280
Maret	11.365	13.078	13.276	13.321	13.756	14.244	16.448	14.530
April	11.565	12.965	13.204	13.327	13.877	14.188	15.232	14.450
Mei	11.680	13.225	13.615	13.321	13.951	14.385	14.806	14.285
Juni	11.865	13.335	13.180	13.319	14.404	14.141	14.373	14.505
Juli	11.580	13.470	13.094	13.323	14.413	14.026	14.726	14.465
Agustus	11.700	14.055	13.300	13.351	14.711	14.237	14.626	14.270
September	12.190	14.655	12.998	13.492	14.929	14.174	14.992	14.315
Oktober	12.090	13.700	13.051	13.572	15.227	14.008	14.763	14.170
November	12.209	13.840	13.563	13.514	14.339	14.102	14.198	14.325
Desember	12.390	13.790	13.436	13.548	14.481	13.901	14.175	14.255

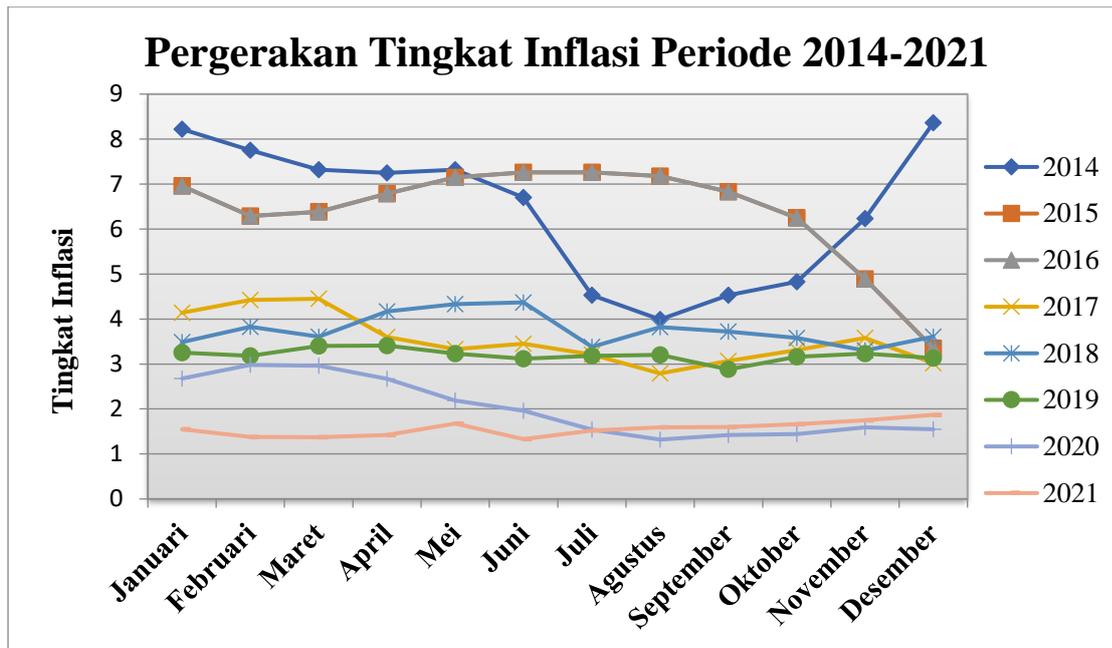
Sumber: Bank Indonesia (2022)

Tabel 1.3 data nilai kurs rupiah tahun 2014 – 2021 menunjukkan bahwa dalam delapan tahun terakhir nilai tukar rupiah terhadap Dollar juga mengalami fluktuatif. Dimana nilai kurs rupiah terendah pada tahun 2014 dengan nilai kurs tertinggi pada tahun 2018 dan 2020. Hal ini ini disebabkan pada tahun tersebut adanya fenomena perang dagang antara amerika dan china dan adanya covid-19. Andriyani et.al dalam (Vanesza & Aminda, 2021) Semakin kuat atau apresiasi nilai tukar menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut semakin mapan dimana nilai tukar digunakan sebagai sarana transaksi internasional dan dapat mempengaruhi jumlah devisa yang dimiliki. Selanjutnya, semakin tinggi nilai mata uang suatu negara, semakin banyak cadangan devisa di negara tersebut. Sebaliknya, semakin rendah atau depresiasi nilai mata uang suatu negara, semakin rendah cadangan devisanya, sehingga nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia (Vanesza & Aminda, 2021).

Indikator yang terakhir adalah variabel inflasi. Variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi nilai cadangan devisa adalah inflasi (Kuswantoro, 2017), (Salsabila et al.,

2022), (Pamungkas et al., 2020) Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Maksudnya, jika inflasi yang terjadi dalam suatu Negara tinggi maka harga barang dan juga jasa yang ada di dalam negeri akan tinggi. Hal ini menyebabkan perubahan pada nilai mata uang, berimbas pada simpanan giro bank umum dan berdampak pada cadangan devisa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka akan menambah nilai suatu mata uang karena naiknya harga barang dan jasa di pasaran. Perekonomian pada dasarnya membutuhkan inflasi dalam tingkat tertentu dan wajar untuk dapat tumbuh. Namun inflasi yang terjadi secara berlebihan akan sangat merugikan kehidupan masyarakat sehari-hari, inflasi memang terbukti sangat penting untuk menjaga stabilitas harga atau nilai rupiah (Kuswantoro, 2017).

Gambar 1.2 merupakan data tingkat inflasi tahun 2014 - 2021. Grafik tersebut menunjukkan pergerakan tingkat inflasi yang mengalami fluktuatif, terutama pada tahun 2014 dan 2016. Sedangkan pada tahun lain tingkat inflasi masih dalam kondisi stabil walaupun dalam beberapa bulan tingkat inflasi mengalami fluktuatif. Dalam fenomena covid-19 tingkat inflasi justru sangat rendah yang hanya sebesar 2% tidak sesuai dengan target inflasi 3% dari kebijakan Bank Indonesia.



Sumber: Bank Indonesia (2022)

Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi Periode Januari 2014 - Desember 2021

Beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian ini tentang pengaruh-pengaruh indikator yang dapat mempengaruhi cadangan devisa. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Hidayah, 2022) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di indonesia tahun 1990-2019” dengan hasil penelitian bahwa variabel ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa, impor berpengaruh negative signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan GDP dan nilai tukar tidak berpengaruh baik jangka Panjang maupun pendek terhadap cadangan devisa.

Adapun penelitian oleh (Vanesza & Aminda, 2021) dengan judul penelitian “Analisis determinasi cadangan devisa di indonesia” dengan menggunakan data time series dari tahun 1990 – 2020 dengan hasil penelitian bahwa Utang Luar Negeri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa, Ekspor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa, Impor dan Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa. Secara simultan Utang Luar Negeri, Ekspor, Impor dan Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan

Devisa di Indonesia. Penelitian selanjutnya oleh (Khusnatun & Hutajulu, 2021), dengan judul penelitian “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia” Hasil penelitiannya bahwa yang mempengaruhi cadangan devisa adalah BI Rate dan ULN, serta keseimbangan jangka pendek mempengaruhi keseimbangan jangka panjang.

Penelitian oleh (Fortuna et al., 2021) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia” data sekunder selama 15 tahun yakni mulai dari tahun 2005 hingga pada tahun 2019. Penelitiannya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri secara bersama sama atau simultan berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. secara individu atau parsial ekspor dan utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa indonesia. sedangkan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan negative terhadap cadangan devisa indonesia. Penelitian oleh (Stefani et al., 2021) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh nilai tukar, inflasi, jumlah uang beredar, utang luar negeri, dan produk domestik bruto terhadap cadangan devisa di Indonesia” dengan menggunakan data triwulan tahun 2016 hingga 2020. Hasil penelitiannya bahwa nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap cadangan devisa, jumlah uang beredar dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan untuk inflasi serta utang luar negeri memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap cadangan devisa.

Penelitian oleh (Pamungkas et al., 2020) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh ekspor, impor, inflasi, kurs rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa indonesia tahun 1999 – 2018” dengan hasil penelitiannya bahwa variabel ekspor dan kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian oleh (Salsabila et al., 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh ekspor, impor dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia periode 2017-2021” Hasil uji secara simultan menunjukkan memiliki pengaruh besar antar variable independen terhadap variable dependen. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel secara parsial berdampak signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Variable impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas Cadangan Devisa Indonesia. Variabel inflasi secara parsial memberi dampak signifikan atas Cadangan Devisa Indonesia. Penelitian oleh (Kuswantoro, 2017) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh inflasi, kurs, utang luar negeri dan ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia” menggunakan data time series periode Januari 2010- Desember 2015 dengan hasil penelitian bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar, utang luar negeri, dan ekspor memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Secara parsial variabel inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan variabel nilai tukar rupiah, utang luar negeri, dan ekspor signifikan memberikan pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Adapun yang membedakan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah model analisis data yang digunakan, tahun data yang digunakan dan beberapa variabel yang digunakan dalam beberapa penelitian yang berbeda. Tetapi dalam penelitiannya bahwa variabel ekspor, impor, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika, dan tingkat inflasi merupakan indikator ekonomi yang dapat memberikan pengaruh terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas. Penelitian ini mencoba menganalisis dan mengetahui apakah ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia dengan menggunakan jenis data yang digunakan adalah data *time series* periode Januari 2014 – Desember

2021 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat analisis E-Views 9.0 yang digunakan sebagai pendekatan untuk memperkirakan adanya pengaruh dan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah nilai ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Apakah nilai impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia?
4. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah nilai ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Mengetahui apakah nilai impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia
3. Mengetahui apakah nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia
4. Mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia

D. Batasan Masalah

1. Hanya membahas pengaruh nilai ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Hanya membahas pengaruh nilai impor terhadap cadangan devisa Indonesia
3. Hanya membahas pengaruh nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia
4. Hanya membahas pengaruh tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pemerintah, dalam menentukan momentum dalam pengambilan kebijakan moneter dalam menjaga kestabilan nilai cadangan devisa Indonesia juga dapat memberikan pengetahuan terkait indikator makro ekonomi yaitu variabel ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap nilai cadangan devisa Indonesia.
2. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau memberikan sumbangan pemikiran atau mengetahui teori-teori terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian nilai cadangan Devisa Indonesia dan diharapkan menjadi acuan dalam oleh penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian tentang topik yang sama.
3. Untuk penulis, untuk melengkapi program perkuliahan S1, Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Amad Dahlan.